

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai kualitas sumber penafsiran berbasis riwayat pada surah Yasin dalam kitab tafsir *Marāḥ Labīd*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat enam ayat dalam surah Yasin yang ditafsirkan oleh Nawawī al-Jāwī dengan merujuk pada hadis, yaitu ayat 9, ayat 38, ayat 47, ayat 50, ayat 58, dan ayat 78.

Pada ayat 9, 47, dan 78, penafsiran yang diberikan tidak bersandar pada sumber riwayat yang jelas. Riwayat yang digunakan untuk penafsiran memiliki variasi dalam status keabsahannya: pada ayat 38, hadisnya berstatus *ṣaḥīḥ li ghayrih*; status hadis untuk ayat 50 adalah *ṣaḥīḥ*; dan status hadis untuk ayat 58 adalah *da'īf*.

Penafsiran menggunakan riwayat pada ayat 9 tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan menggambarkan permusuhan Abī Jahl terhadap Nabi Muhammad, didukung oleh fakta sejarah. Matan hadis ayat 38 bukan hadis murni, melainkan penjelasan varian *qirā'ah* ayat yang diterima menurut kritik matan hadis. Penggunaan riwayat pada ayat 47 menggambarkan pembangkangan kaum kafir zindiq terhadap zakat. Hal ini masuk akal secara historis, mengingat sikap kaum kafir yang sering mengolok-olok dan tidak mau tunduk pada perintah Allah. Matan hadis ayat 50 menggambarkan situasi pada hari Kiamat dan mengingatkan agar bertaubat sebelum batas akhir iman. Hadis terkait tanda-tanda Kiamat berstatus *ṣaḥīḥ* dan mengandung prinsip dasar iman. Matan hadis

ayat 58 menjelaskan kenikmatan penduduk surga melihat Allah tanpa hijab, tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis yang sahih, dan tidak bertentangan dengan akal. Penafsiran menggunakan riwayat pada ayat 78 tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan mencerminkan kebiasaan kaum kafir Quraysh.

Melalui penelitian ini, tampak jelas bahwa Nawawī al-Jāwī menggunakan berbagai sumber dan mempertimbangkan keabsahan riwayat dalam penafsiran surah Yasin, meskipun beberapa penafsiran tidak memiliki dasar yang kuat.

## B. Saran

Penulis berharap penelitian ini menjadi langkah awal dalam mengkaji sumber penafsiran berbasis riwayat, khususnya dalam tafsir *Marāḥ Labīd*, yang difokuskan pada surah Yasin, dengan menggunakan teori Maḥmūd al-Ṭaḥḥān untuk *takhrīj* hadis dan teori Ibn al-Salah untuk kritik sanad dan matan hadis.

Beberapa saran penulis untuk pengkaji dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam fokus objek penelitian yang berbeda, semisal surah-surah pilihan, seperti surah al-Wāqī'ah, surah al-Raḥmān, surah Luqmān surah al-Mulk, surah Yūsuf, dan surah Maryam.
2. Dalam objek penelitian yang sama dengan tafsir yang berbeda, semisal tafsir *bi al-Ma'thūr* (tafsir yang berbasis riwayat), seperti *Jāmi' al-Bayān* karya al-Ṭabarī, *al-Durr al-Manthūr* karya al-Suyūfī, *Tafsīr al-Qur`ān al-'Azīm* karya Ibn Kathīr, *Ma'ālim al-Tanzīl* karya al-Baghawī, dan *al-Muḥarrar al-Wajīz* karya Ibn al-'Atīyyah.

3. Dalam objek penelitian yang sama dengan tafsir yang berbeda karya ulama nusantara, semisal tafsir *al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa dan tafsir *al-Iklīl* karya KH. Misbah Musthofa.
4. Dalam objek penelitian yang sama dengan teori yang berbeda, semisal teori *takhrīj* hadis oleh al-Suyūfī, *Common Link* oleh G.H.A. Juynboll, teori kritik hadis oleh al-Shāfi'ī, teori kritik hadis oleh Musthofa Ali Yaqub, teori kritik hadis oleh Fazlur Rahman.
5. Dalam kajian yang berbeda, semisal *I'tibār al-Sanad* dan *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*.

Semoga saran-saran ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu al-Qur'an dan tafsir.

